

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

Usia responden tertinggi yaitu 41-50 tahun sebesar 40%. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu tamat SD/ sederajat sebesar 57,8%. Asal daerah kelahiran tertinggi adalah Sulawesi Selatan sebesar 42,2%. Jumlah anggota keluarga responden tertinggi adalah 4-5 orang sebesar 37,8%. Hasil penelitian mengenai karakteristik pekerjaan responden menunjukkan pekerjaan tambahan yang dimiliki responden tertinggi adalah tidak ada sebesar 62,2%. Banyaknya alat tangkap yang digunakan responden tertinggi adalah 1 jenis alat tangkap sebesar 60%. Jenis alat tangkap yang digunakan responden tertinggi adalah bagang sebesar 35,6%. Ukuran mesin perahu yang digunakan responden adalah 5-10 GT sebesar 44,4%. Jarak yang ditempuh responden dalam melaut tertinggi adalah 1-2 Km sebesar 44,5%. Modal yang digunakan responden dalam sekali melaut tertinggi adalah Rp 100.000,-. Banyaknya responden nelayan buruh dalam satu perahu tertinggi adalah 2 orang sebesar 56,2%.

Rata-rata pengeluaran per kapita responden adalah Rp 608.399,-. Garis kemiskinan DKI Jakarta Rp 355.480,-. Besarnya komposisi pengeluaran responden untuk makanan selama satu bulan terakhir adalah 59,5% dan non makanan adalah sebanyak 40,5% . Parameter komposisi

pengeluaran BPS adalah <20% untuk non makanan. Rata-rata pengeluaran per kapita rumah tangga di Jakarta Utara sebesar Rp 1.228.011,-. Rata-rata komposisi pengeluaran rumah tangga di Jakarta Utara sebesar 52,6% untuk konsumsi non makanan.

Dengan demikian, tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan lebih tinggi dari parameter pengeluaran badan pusat statistik dan lebih rendah dari rata-rata tingkat kesejahteraan rumah tangga di Jakarta Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dalam menyusun parameter dari indikator pengeluaran yang merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan kesejahteraan rakyat, ada baiknya BPS mempertimbangkan kenyataan-kenyataan lain terutama untuk tipe wilayah yang lebih spesifik, karena selama ini BPS menggunakan parameter tersebut secara umum pada lingkup wilayah yang luas. Seperti pada wilayah penelitian, harga-harga berbagai kebutuhan dasar ternyata cukup mahal sehingga tingkat pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi. Misalnya pada komoditas air bersih yang merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi masyarakat. Di wilayah penelitian, kebutuhan air bersih ini (mandi, cuci, kakus) tidak dapat mereka dapatkan secara gratis sebab kondisi air tanah setempat tidak dapat digunakan karena kualitasnya yang

tidak baik. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dasar ini, rumah tangga nelayan di Kamal Muara harus membelinya dengan harga yang cukup tinggi.

2. Kepada pemerintah setempat maupun pihak terkait agar lebih mensosialisasikan berbagai keterampilan kepada nelayan Kamal Muara agar berkesempatan untuk dapat memiliki pekerjaan tambahan sehingga dapat mengurangi ketergantungan nelayan terhadap hasil tangkapan.
3. Mayoritas responden mengungkapkan bahwa penurunan hasil tangkapan nelayan disebabkan oleh limbah industri. Oleh Karena itu pemerintah perlu lebih memperhatikan permasalahan limbah tersebut